

**PENGARUH PENERAPAN PSAK 72 TERHADAP NILAI PERUSAHAAN  
(Studi Empiris pada Perusahaan Indeks LQ-45 Tahun 2018)**

**Oleh:  
Haifa Shabirah HS**

**Dosen Pembimbing:  
Tuban Drijah Herawati, MM., Ak., CSRS., CSRA., CA.**

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya  
Jl. Veteran Malang, Jawa Timur

---

**ABSTRAK**

PSAK 72 merupakan standar akuntansi baru terkait pendapatan dari kontrak dengan pelanggan dan menjadi standar tunggal untuk menggantikan standar-standar yang telah berlaku sebelumnya. PSAK 72 akan diberlakukan efektif pada 1 Januari 2020, namun penerapan dini diperbolehkan. Penerapan standar akuntansi baru merupakan informasi baik dan dijadikan sinyal positif oleh manajemen untuk menarik minat para investor menanamkan modalnya di perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris pengaruh penerapan PSAK 72 terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan dan profitabilitas digunakan sebagai variabel kontrol dalam penelitian ini untuk mendukung hubungan penerapan PSAK 72 terhadap nilai perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan indeks LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018. Sampel diperoleh berdasarkan *purposive sampling* dan menghasilkan 34 perusahaan. Penelitian ini menggunakan model analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan PSAK 72 berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini membuktikan bahwa penerapan PSAK 72 meningkatkan nilai perusahaan.

**Kata Kunci: Penerapan PSAK 72, Nilai Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas**

---

**PENDAHULUAN**

Saat ini dunia bisnis semakin berkembang pesat sehingga tidak dapat dipungkiri bahwa semakin banyak pula perusahaan berlomba-lomba untuk menawarkan berbagai jenis produk ataupun jasa yang dimiliki. Hal ini tentu saja menimbulkan persaingan ketat diantara masing-masing perusahaan dalam mengembangkan berbagai jenis produk, meningkatkan kualitas produk ataupun dalam proses pemasaran produk. Perusahaan secara umum dapat diartikan sebagai

kumpulan beberapa orang yang membentuk suatu organisasi untuk mengelola dan memproses sumber daya (input) dasar menjadi barang atau jasa (output) sehinggadapat digunakan oleh pelanggan. Aktivitas tersebut dilakukan oleh perusahaan untuk menghasilkan sesuatu yang dinamakan pendapatan.

Pada tahun 2017, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) melalui Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) telah menerbitkan serta mengesahkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 72 tentang Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan. PSAK 72 merupakan adopsi penuh IFRS 15: *Revenue from Contracts with Customers*. PSAK 72 akan menjadi standar tunggal yang mengatur mengenai pengakuan pendapatan dan menggantikan seluruh standar terkait dengan pengakuan pendapatan yang ada saat ini, yaitu PSAK 23: Pendapatan, PSAK 34: Kontrak Kontruksi, PSAK 44: Akuntansi Aktivitas Pengembangan Real Estate, ISAK 10: Program Loyalitas Pelanggan, ISAK 21: Perjanjian Konstruksi Real Estat, dan ISAK 27: Pengalihan Aset Dari Pelanggan. Standar baru ini bertujuan untuk menyediakan informasi yang berkualitas tinggi terkait sifat, waktu, ketidakpastian pendapatan dan arus kas untuk pengguna laporan keuangan. PSAK 72 akan diberlakukan efektif pada 1 Januari 2020, namun penerapan dini untuk PSAK 72 diperbolehkan.

Berdasarkan hal ini, pelaporan keuangan berdasarkan standar baru harus lebih informatif karena metode pengakuan pendapatan yang direvisi dan persyaratan pengakuan. Investor adalah pengguna utama informasi laporan keuangan. Investor membutuhkan analisis canggih sebagai perantara informasi di pasar modal saat mengumpulkan, memproses, dan mendistribusikan informasi keuangan untuk investor. Perkiraan pendapatan dari analisis merupakan input penting untuk menentukan nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang terkait dengan harga sahamnya. Harga saham yang diperjualbelikan di bursa oleh perusahaan yang menerbitkan saham di pasar modal merupakan salah satu indikator dalam nilai perusahaan. Oleh karena itu diperlukan informasi laporan keuangan berkualitas tinggi yang diusulkan oleh standar baru untuk memberikan perkiraan yang lebih baik (lebih akurat).

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Veronica dan Lestari (2019) dan Wisnantiasri (2018) dengan persamaan meneliti pengaruh penerapan PSAK 72. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Veronica dan Lestari (2019) dan Wisnantiasri (2018) terletak pada variabel dependen yang diteliti yaitu nilai perusahaan. Penelitian ini hanya membahas terkait penerapan standar akuntansi baru untuk pengakuan pendapatan. Pemilihan penerapan pengakuan yang hanya terbatas pada pengakuan pendapatan berdasarkan PSAK 72 dikarenakan masih terbatasnya penelitian yang hanya berfokus pada informasi penerapan PSAK 72 terhadap nilai perusahaan. Peneliti melakukan penelitian pada perusahaan LQ-45, sedangkan penelitian sebelumnya pada perusahaan sektor property, real estate, dan building construction.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: Apakah penerapan PSAK 72 berpengaruh terhadap nilai perusahaan (studi empiris pada perusahaan indeks LQ-45 tahun 2018) ?

Penelitian ini diharapkan dapat memperoleh bukti empiris pengaruh penerapan PSAK 72 terhadap nilai perusahaan. Khususnya pada perusahaan indeks LQ-45 tahun 2018.

## **TELAAH PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **Teori Sinyal**

Teori sinyal diperkenalkan pertama kali oleh Spence (1973) dalam penelitiannya yang berjudul *Job Market Signalling*. Teori ini melibatkan dua pihak antara manajemen dengan investor luar untuk memberikan sinyal. Manajemen berusaha untuk memberikan informasi lengkap kepada investor sehingga nantinya investor dapat menyesuaikan keputusan berdasarkan sinyal yang diterima.

Hubungan teori sinyal dengan penelitian ini adalah penerapan kebijakan dan standar akuntansi keuangan baru dalam perusahaan adalah salah satu bentuk sinyal yang dapat diberikan kepada pihak luar. Penerapan kebijakan dan standar akuntansi baru akan memberikan sinyal bahwa perusahaan telah transparansi atas laporan keuangannya dan telah mengikuti kebijakan akuntansi yang berlaku. Hal ini menjadikan sinyal positif yang akan ditangkap oleh pihak eksternal sehingga dengan adanya sinyal tersebut akan menarik minat para investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan dan menjadikan nilai perusahaan tersebut meningkat.

### **Pendapatan**

Pendapatan merupakan salah satu unsur yang terdapat dalam laporan keuangan setiap perusahaan. Pendapatan sangat berpengaruh terhadap kelangsungan hidup suatu perusahaan. Semakin besar pendapatan yang diperoleh, maka semakin besar pula kemampuan suatu perusahaan untuk membiaya segala pengeluaran dan melakukan aktivitas yang telah direncanakan.

### **Pengakuan Pendapatan**

pengakuan merupakan proses pembentukan pos yang memenuhi definisi unsur serta kriteria pengakuan dalam neraca atau laporan laba rugi. Setiap laporan laba rugi dimulai dengan total pendapatan, sehingga diperlukan suatu pengakuan pendapatan. Pendapatan perlu diakui dalam waktu yang tepat agar mencerminkan nilai perusahaan sebenarnya sehingga tidak terjadi kesalahan dalam penyajian informasi keuangan yang digunakan sebagai pengambilan keputusan. Kriteria tertentu perlu dipenuhi dalam menentukan pengakuan pendapatan agar menghasilkan informasi akuntansi yang relevan dan dapat dipercaya.

### **PSAK 72: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan**

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia (DSAK-IAI) telah mengesahkan tiga Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) baru pada tahun 2017. Salah satu PSAK baru tersebut adalah PSAK 72 mengenai pendapatan dari kontrak dengan pelanggan. PSAK 72 merupakan hasil adopsi dari International Financial Reporting Standards (IFRS) yang dikeluarkan oleh International Accounting Standards Board (IASB). PSAK 72 mengadopsi lengkap

IFRS 15: Revenue from contract with customers untuk laporan keuangan yang menggunakan IFRS pada 1 Januari 2018. PSAK 72 menjadi standar tunggal untuk pengakuan pendapatan yang berlaku dalam sebagian besar kontrak dengan pelanggan dan menggantikan standar-standar yang berlaku sebelumnya yaitu PSAK 23: Pendapatan, PSAK 34: Kontrak Konstruksi, PSAK 44: Akuntansi Aktivitas Pengembangan Real Estat, ISAK 10: Program Loyalitas Pelanggan, ISAK 27: Pengalihan Aset dari Pelanggan dan ISAK 21: Perjanjian Konstruksi Real Estat). Prinsip utama pengakuan pendapatan tersebut terdiri dari lima tahapan yaitu:

1. Mengidentifikasi kontrak dengan pelanggan
2. Mengidentifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak
3. Menentukan harga transaksi
4. Mengalokasikan harga transaksi ke kewajiban pelaksanaan dalam kontrak
5. Mengakui pendapatan ketika entitas sudah (atau sedang) menyelesaikan kewajiban pelaksanaan.

### **Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan merupakan harga jual perusahaan yang dianggap layak oleh calon investor sehingga mau membelinya jika perusahaan tersebut akan dijual, sedangkan indikator nilai perusahaan bagi perusahaan yang menjual sahamnya ke masyarakat (go public) adalah harga saham yang diperjualbelikan di bursa efek (Fuad et al, 2006:23). Nilai perusahaan yang dibentuk melalui indikator pasar saham sangat dipengaruhi oleh peluang-peluang investasi. Pengeluaran investasi memberikan sinyal positif dari investasi kepada manajer tentang pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang, sehingga akan meningkatkan harga saham sebagai indikator nilai perusahaan. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi (Brealey et al, 2007:46).

$$Tobin's\ Q\ Ratio = \frac{ME + DEBT}{TA}$$

Keterangan :

ME = *Market Equity*

DEBT = Nilai pasar hutang

TA = Total aset

Penelitian ini mencoba meneliti nilai perusahaan dengan menggunakan rasio Tobin's Q. Rasio ini dipilih karena rasio Tobin's Q memberikan informasi paling baik dengan menunjukkan estimasi pasar keuangan saat ini tentang nilai hasil pengembalian dari setiap dolar investasi incremental. Perusahaan dengan nilai Tobin's Q yang tinggi memiliki brand image perusahaan yang sangat kuat, sedangkan perusahaan yang memiliki nilai Tobin's Q yang rendah umumnya berada pada industri yang sangat kompetitif dan mulai melemah (Wahyudi, 2010).

## Hipotesis

### **Pengaruh Penerapan PSAK 72 terhadap nilai perusahaan**

Tujuan utama setiap perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan akan melakukan usaha untuk mencapai dan mempertahankan nilai perusahaan yaitu dengan melakukan kinerja secara maksimal. Pendapatan adalah elemen terpenting yang dilaporkan di dalam laporan keuangan perusahaan. Perubahan dan pertumbuhan pendapatan dianggap sebagai unsur penting dari kinerja masa lalu dan prospek masa depan perusahaan. Ikatan Akuntan Indonesia telah mengeluarkan pernyataan standar akuntansi keuangan baru terkait dengan pengakuan pendapatan yaitu PSAK 72. Standar baru ini menetapkan kerangka kerja tunggal yang komprehensif untuk jumlah dan waktu pengakuan pendapatan yang berlaku untuk seluruh industri. Tujuannya adalah untuk menyediakan informasi berkualitas tinggi yang berguna terkait sifat, waktu dan ketidakpastian pendapatan dan arus kas untuk pengguna laporan keuangan (IASB, 2014:7). Pendapatan perlu diakui pada saat yang tepat agar mencerminkan nilai perusahaan, sehingga tidak terjadi kesalahan dalam penyajian informasi keuangan yang digunakan sebagai pengambilan keputusan.

Menurut Aboud, Roberts & Zalata (2018) dalam penelitiannya menemukan bahwa standar baru yang direvisi atau diperbaharui akan meningkatkan konten informasi pelaporan keuangan sehingga memberikan sinyal positif kepada calon investor untuk berinvestasi di dalam perusahaan.

H1 : Penerapan PSAK 72 berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah explanatory research (penjelasan) dengan pendekatan kuantitatif. Explanatory research merupakan jenis penelitian yang bermaksud menjelaskan hubungan antara dua atau lebih variabel (Jogiyanto, 2016:13). Berdasarkan jenis penelitian tingkat penjelasan, maka tipe penelitian ini adalah penelitian asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih. Pada akhirnya hasil penelitian ini menjelaskan hubungan kausal antar variabel melalui pengujian hipotesis.

Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kebutuhan penelitian. Adapun kriteria-kriterianya sebagai berikut:

1. Perusahaan indeks LQ-45 yang menyajikan laporan keuangan dalam satuan mata uang Rupiah.
2. Perusahaan indeks LQ-45 yang tidak mengalami kerugian pada tahun 2018.
3. Data mengenai variabel-variabel yang akan diteliti tersedia dan lengkap dalam laporan keuangan tahunan perusahaan pada tahun 2018.

**Tabel 3.1**  
**Seleksi Sampel**

Keterangan	Jumlah Perusahaan
Perusahaan indeks LQ-45 tahun 2018	45
Perusahaan tidak menyajikan laporan keuangan dalam satuan rupiah selama tahun 2018	(10)
Perusahaan mengalami kerugian pada tahun 2018	(1)
Perusahaan tidak menyajikan data lengkap pada laporan keuangan tahun 2018	(0)
Total perusahaan yang dapat digunakan sebagai sampel	34

Sumber: Peneliti (diolah) dan [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Kriteria pada poin 1 dibutuhkan untuk menjaga data tetap valid dan dapat dipakai saat pengujian. Kriteria pada poin ke 2 dibutuhkan karena perusahaan yang mengalami kerugian akan membuat kesulitan dalam perhitungan sehubungan dengan profitabilitas. Data mengenai variabel yang harus tersedia di laporan keuangan pada kriteria terakhir untuk diteliti adalah penerapan PSAK 72 yang didapat dari catatan atas laporan keuangan, total hutang, total aset, dan laba sebelum pajak.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi, yaitu dengan mencatat dan mendokumentasikan data yang berhubungan dengan penelitian.

Penelitian ini terdiri dari variabel dependen, variabel independen, dan variabel kontrol. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Nilai perusahaan diukur dengan menggunakan rasio Tobin's Q yaitu Harga pasar ekuitas ditambah DEBT dibagi total aktiva. Peneliti menggunakan rasio Tobin's Q karena rasio ini memiliki beberapa keunggulan dibandingkan dengan rasio lain, yaitu menunjukkan estimasi pasar keuangan saat ini tentang nilai hasil pengembalian dari setiap dolar investasi incremental.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah PSAK 72. PSAK 72 diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Perusahaan yang telah menerapkan PSAK 72 pada tahun 2018 diberi kode 1, dan perusahaan yang belum menerapkan PSAK 72 pada tahun 2018 diberi kode 0.

Variabel kontrol yang digunakan yaitu ukuran perusahaan dan profitabilitas. Ukuran perusahaan diukur menggunakan logaritma total aset. Total aset dipilih karena nilai total aset biasanya bernilai sangat besar dibandingkan dengan variabel keuangan lainnya (Jogiyanto, 2007:282).

$$Size = Ln \text{ Total aset}$$

Profitabilitas diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA) karena rasio ini dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu perusahaan, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai dan nilai perusahaan akan semakin baik.

$$ROA = \frac{EBIT}{Total\ Assets}$$

Tahapan penelitian ini meliputi statistik deskriptif, uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas menggunakan analisis grafik dan analisis statistik kolmogorov-smirnov test, uji heteroskedastisitas menggunakan *scatterplots*, dan uji multikolinearitas yang dilihat dari nilai VIF dan *tolerance*. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Model analisis regresi yang dibentuk adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Q Ratio

X1 = PSAK 72 (DPSAK72)

X2 = Ukuran perusahaan (SIZE)

X3 = Profitabilitas (ROA)

e = error

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Objek Penelitian

Hasil dari teknik pengambilan sampel yang sudah memenuhi kriteria adalah sebanyak 34 sampel perusahaan dari total populasi sebanyak 45 perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ-45.

### Statistik Deskriptif

Pada tabel 4.1 menunjukkan hasil analisis deskriptif untuk variabel nilai perusahaan (Q), PSAK 72 (DPSAK72), ukuran perusahaan (SIZE), dan profitabilitas (ROA).

**Tabel 4.1**  
**Hasil Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<b>Q</b>	34	0,01	18,06	1,9165	3,35385
<b>DPSAK72</b>	34	0	1	0,74	0,448
<b>SIZE</b>	34	29,25	34,80	31,7338	1,49948
<b>ROA</b>	34	0,01	0,47	0,0875	0,09832
<b>Valid N (listwise)</b>	34				

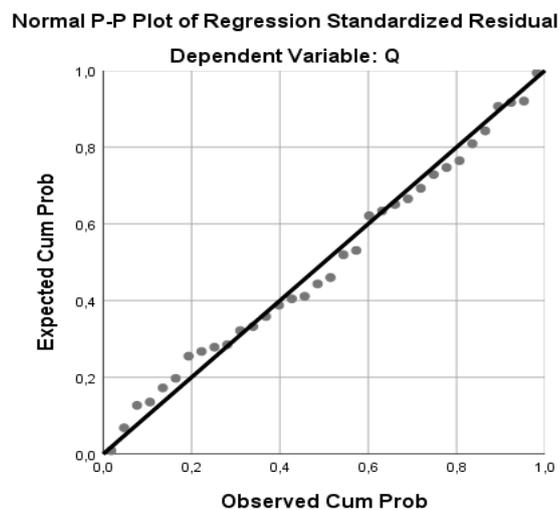
Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 25.0

## Uji Asumsi Klasik

### Uji Normalitas

Hasil pengujian normalitas pada penelitian ini menggunakan analisis grafik dan analisis statistik. Berdasarkan gambar 4.1 menunjukkan bahwa titik-titik mengikuti sumbu garis diagonal sehingga dapat dikatakan data berdistribusi normal. Namun, analisis menggunakan grafik dapat menyesatkan secara visual.

**Gambar 4.1**  
**Grafik P-Plot**



Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 25.0

**Tabel 4.2**  
**Kolmogorov-Smirnov Test**

Model Regresi	Kolmogorov-Smirnov Test	Asymg. Sig. (2-Tailed)
Regresi Linear Berganda	0,71	0,200

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 25.0

Analisis statistik digunakan untuk membuktikan bahwa data telah terdistribusi normal atau tidak. Penelitian ini menggunakan uji one sample Kolmogorov-Smirnov (K-S) dan menunjukkan nilai asymg. Sig sebesar  $0,200 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan data pada penelitian ini telah berdistribusi normal. Kedua hasil analisis secara konsisten menunjukkan data telah berdistribusi normal.

### Uji Multikolinearitas

Berdasarkan tabel 4.3 nilai *Tolerance* untuk variabel DPSAK72 sebesar 0,687, variabel SIZE sebesar 0,675, dan variabel ROA sebesar 0,773. Semua variabel memiliki nilai *Tolerance*  $> 0,10$  sehingga dasar pengambilan keputusan pertama uji multikolinearitas terpenuhi. Selain itu, nilai VIF untuk variabel DPSAK72 sebesar

1,456, variabel SIZE sebesar 1,482 , dan variabel ROA sebesar 1,294. Nilai VIF masing-masing variabel < 10,00 sehingga dasar pengambilan keputusan kedua uji multikolinearitas terpenuhi. Dapat disimpulkan dari kedua nilai hasil pengujian bahwa model regresi ini bebas dari multikolinearitas.

**Tabel 4.3**  
**Uji Multikolinearitas**

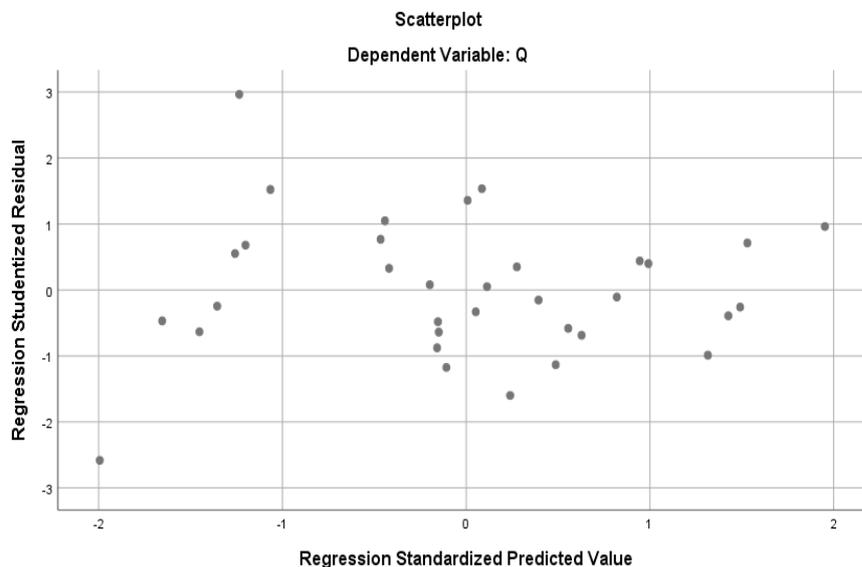
Variable	Tolerance	VIF	Keputusan
<b>DPSAK 72</b>	0,687	1,456	Bebas Multikolinearitas
<b>SIZE</b>	0,675	1,482	Bebas Multikolinearitas
<b>ROA</b>	0,773	1,294	Bebas Multikolinearitas

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 25.0

### Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar 4.2 dapat diidentifikasi bahwa titik-titik pada grafik tersebar diatas dan dibawah angka 0 dan tidak membentuk pola bergelombang, melebar, maupun menyempit. Sehingga dapat disimpulkan bahwa grafik scatter plot yang dihasilkan dari uji SPSS menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi yang dilakukan dalam penelitian ini.

**Gambar 4.2**  
**Grafik Scatterplots**



Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 25.0

## Analisis Regresi Berganda

**Tabel 4.4**  
**Persamaan Regresi**

Variable	Unstandardized Coefficients	T	Sig.
	B		
<b>(Constant)</b>	9,446	0,771	0,447
<b>DPSAK72</b>	0,847	2,304	0,028
<b>SIZE</b>	-2,142	-0,605	0,550
<b>ROA</b>	0,993	6,413	0,000

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 25.0

Berdasarkan pada tabel 4.4 hasil perhitungan variabel DPSAK 72 (X1), SIZE (X2), dan ROA (X3) dapat disusun ke dalam persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 9,446 + 0,847X1 - 2,142X2 + 0,993X3$$

Keterangan:

Y = Q ratio

X1 = PSAK 72 (DPSAK72)

X2 = Ukuran Perusahaan (SIZE)

X3 = Profitabilitas (ROA)

## Koefisien Determinasi

**Tabel 4.5**  
**Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0,859	0,738	0,712

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 25.0

Berdasarkan tabel diatas, nilai adjusted R square yang diperoleh sebesar 0,712. Hal ini menunjukkan bahwa 71,2% variasi nilai perusahaan (Q) dapat dijelaskan oleh variasi dari variabel PSAK 72 (DPSAK72), ukuran perusahaan (SIZE) dan profitabilitas (ROA). Sedangkan sisanya yaitu sebesar 28,8% dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar model.

## Uji Statistik t

**Tabel 4.6**  
**Uji Statistik t**

Model	t Hitung	Sig.	Keterangan
<b>(Constant)</b>	0,771	0,447	
<b>DPSAK72</b>	2,304	0,028	Diterima
<b>SIZE</b>	-0,605	0,550	-
<b>ROA</b>	6,413	0,000	-

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 25.0

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa besarnya thitung variabel PSAK 72 (DPSAK72) adalah 2,304 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,028. Hasil tersebut menunjukkan thitung lebih besar dari ttabel ( $2,304 > 2,04227$ ). Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $0,028 < 0,05$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan PSAK 72 berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Variabel kontrol yaitu ukuran perusahaan (SIZE) menunjukkan besarnya thitung sebesar -0,605 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,550. Hasil thitung variabel ukuran perusahaan lebih kecil dari ttabel ( $-0,605 < 2,04227$ ) dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ( $0,550 > 0,05$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Variabel kontrol yang kedua yaitu profitabilitas (ROA) menunjukkan besarnya thitung sebesar 6,413 dengan tingkat signifikansi 0,000. Hasil thitung variabel profitabilitas lebih besar dari ttabel ( $6,413 > 2,04227$ ) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

## **Pembahasan**

### **Pengaruh Penerapan PSAK 72 Terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa penerapan PSAK 72 berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang termasuk ke dalam indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2018. Hal ini sesuai dengan teori sinyal bahwa perusahaan yang telah menerapkan PSAK 72 secara dini dapat dijadikan sinyal positif oleh manajemen perusahaan kepada investor untuk memberikan gambaran bahwa perusahaan sudah mengikuti kebijakan akuntansi dan pendapatan yang diakui telah mencerminkan nilai perusahaan secara tepat. Selain itu, setiap kemungkinan perubahan dalam pengakuan pendapatan yang ada dalam standar akuntansi baru signifikan untuk mempengaruhi kenaikan nilai perusahaan. Informasi penerapan standar akuntansi baru akan diterima pasar sebagai sinyal yang baik dalam memberikan masukan positif kepada investor dalam pengambilan keputusan berinvestasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Wisnantiasri (2018) menjelaskan bahwa PSAK 72 berpengaruh positif terhadap nilai kepemilikan pemegang saham. Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan yang baru diharapkan akan memberikan informasi yang relevan dalam pengambilan keputusan. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Aboud, Roberts dan Zalata (2018) menjelaskan bahwa standar baru yang direvisi atau diperbaharui akan meningkatkan konten informasi pelaporan keuangan yang berguna sehingga memberikan sinyal positif kepada calon investor dalam berinvestasi di perusahaan.

## PENUTUP

### **Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris pengaruh penerapan PSAK 72 terhadap nilai perusahaan. Objek penelitian ini adalah perusahaan indeks LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018. Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dan menghasilkan sebanyak 34 perusahaan. Berdasarkan teori sinyal dan temuan penelitian sebelumnya menyatakan bahwa standar baru yang direvisi atau diperbaharui akan memberikan sinyal positif bagi para investor dan diharapkan berguna bagi pengambilan keputusan.

Hasil pengujian dan pembahasan menunjukkan bahwa penerapan PSAK 72 berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan PSAK 72 diprediksi akan mampu meningkatkan nilai perusahaan. Apabila perusahaan menerapkan PSAK 72, maka laporan keuangan perusahaan akan menjadi lebih berkualitas, dapat dipahami, dan dapat diterima secara global sebagai informasi yang baik dan memberikan sinyal positif dari manajemen terhadap investor untuk berinvestasi di perusahaan. Namun, jika perusahaan tidak menerapkannya, maka kemungkinan akan memberikan sinyal yang buruk dari manajemen kepada investor sehingga nilai perusahaan akan menurun.

### **Keterbatasan Penelitian**

Beberapa keterbatasan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya adalah:

1. Variabel kontrol ukuran perusahaan (SIZE) gagal membuktikan adanya pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sehingga masih memerlukan pertimbangan variabel kontrol lain di luar model penelitian untuk menentukan faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan.
2. Penghitungan nilai perusahaan dalam penelitian ini menggunakan software microsoft excel sehingga sangat mungkin terjadi *human error*.
3. Terdapat perusahaan dalam populasi yang tidak menggunakan satuan rupiah dalam laporan keuangannya sehingga sampel yang didapat hanya sedikit.

### **Saran**

Saran bagi penelitian selanjutnya dengan tema penelitian serupa di masa yang akan datang adalah dengan menambahkan variabel-variabel lainnya agar hasil penelitian dapat lebih akurat dan bermanfaat untuk perusahaan yang diteliti.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. P, Ghaniy. (2018). Studi Komparatif Pengakuan Pendapatan Berdasarkan PSAK 23 dan ED PSAK 72 Serta Dampaknya Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Telekomunikasi. (Thesis, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta). Diakses dari <http://etd.repository.ugm.ac.id>
- A.K. Nadya. (2014). Analisis Pengakuan Pendapatan Pada PT. Timah Tbk. (Thesis, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta). Diakses dari <http://etd.repository.ugm.ac.id>
- Aboud, A., Roberts, C., Zalata, A.M. (2018). The Impact of IFRS 8 On Financial Analysts' Earnings Forecast Errors: EU Evidence. *Journal of International Accounting Auditing and Taxation*, 33, 2-17.
- Achmad, S.L. & Amanah, L. (2014). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 3(9), 1-15.
- Afandi, J. (2018). Pengakuan Pendapatan Menurut SAK dan Pengakuan Pendapatan Menurut SAP, diakses dari <https://www.ksap.org/sap/pengakuan-pendapatan-menurut-sak-dan-pengakuan-pendapatan-menurut-sap/> pada 5 Desember 2019
- Apriyani. (2019). Penerapan PSAK Baru Akan Berdampak Luas ke Laporan Keuangan Emiten, diakses dari <http://infobanknews.com>
- Arifah, E., & Wirajaya, I. (2018). Pengaruh Pengungkapan ERM Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan, Leverage dan Profitabilitas Sebagai Variabel Kontrol. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 25(2), 1607-1633.
- Bagraff, H.A. (2018). Analisis Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan Menurut PSAK No. 23 pada Perusahaan Teknologi dan Informasi. *Jurnal Bisnis & Teknologi Politeknik NSC Surabaya*, 5(1), 17-24.
- Brealey, et. al. (2007). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Brigham dan Houston. (2009). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Bursa Efek Indonesia. (2018). *Indonesia Fact Book 2018*. Diakses dari <http://www.idx.co.id>.
- Conelly, B.L., Certo S.T., Ireland R.D., & Reutzel C.R. (2011). Signaling Theory: A review And Assessment. *Journal of Management*, 37(1), 39-67.

- Deloitte. (2016). *New IFRS 15 & IFRS 16 Standards: The Impact On M&A Transactions*. Diakses dari <http://www2.deloitte.com>
- Digital, Media. (2019). Emiten Harus Segera Bersiap Diri, diakses dari <http://m.bisnis.com> pada 5 Desember 2019
- Edusaham. <http://www.edusaham.com>. Diakses pada 20 Desember 2019.
- F. Fauziyah. (2017). *Kesehatan Bank, Kebijakan Dividen Dan Nilai Perusahaan: Teori Dan Kajian Empiris*. Samarinda: RV Pustaka Horizon.
- Fachrudin, K.A. (2011). Analisis Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Agency Cost Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 13(1), 37-46.
- Farida, H. (2018). Penerapan Akuntansi untuk Pendapatan dan Beban dari Kontrak dengan Pelanggan pada Pengembang Real Estat berdasarkan PSAK 72 (Studi Kasus PT Griya Prima Investama). (Thesis, Politeknik Negeri Jakarta, Depok). Diakses dari <http://opac.perpustakaan.pnj.ac.id>
- Franita, R. (2018). *Mekanisme Good Corporate Governance dan Nilai Perusahaan: Studi Untuk Perusahaan Telekomunikasi*. Medan: Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah Aqli.
- Fuad, et. al. (2006). *Pengantar Bisnis*. Yogyakarta: Indomedia Pustaka.
- Garcia, M., Alejandro, K., Saenz, A., & Sanchez, H. (2016). Does an IFRS Adaption Increase Value Relevance and Earnings Timeliness in Latin America?. *Emerging Markets Review*, 30(2017), 155-168
- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Greuning, Hennie Van. Et.al. (2013). *International Financial Reporting Standards: Sebuah Panduan Praktis*. Jakarta: Salemba empat.
- Gunawan, Ce. (2018). *Mahir Menguasai SPSS (Mudah Meengolah Data Dengan IBM SPSS Statistic 25)*. Yogyakarta: DeePublish.
- Hartomo, G. (2019). Kronologi Kasus Laporan Keuangan Garuda Indonesia Hingga Kena Sanksi, diakses dari <https://economy.okezone.com/read/2019/06/28/320/2072245/kronologi-kasus-laporan-keuangan-garuda-indonesia-hingga-kena-sanksi> pada 5 Desember 2019

- Hery. (2017). *Kajian Riset Akuntansi: Mengulas Berbagai Hasil Penelitian Terkini dalam Bidang Akuntansi dan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Hidayah, N. (2014). The Effect of Company Characteristic Toward Company Value in The Property and Real Estate Company in Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Business, Economics and Law*, 5(1), 1-8.
- Ikatan Akuntan Indonesia . (2015). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2009). *Standar Akuntansi Keuangan PSAK No. 23: Pendapatan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2016). *Exposure Draft Standar Akuntansi Keuangan PSAK No. 72: Pendapatan Dari Kontrak Dengan Pelanggan*. Diakses dari [http://iaiglobal.or.id/v03/files/file\\_sak/exposure-draft/](http://iaiglobal.or.id/v03/files/file_sak/exposure-draft/)
- International Accounting Standards Board. (2014). *IFRS 15 Revenue from Contract with Customers*. London: IASB
- Jogiyanto. (2016) .*Teori Portofolio dan Analisis Investasi* Yogyakarta: BPF
- Jubilee. (2018). *Lancar Menggunakan SPSS untuk Pemula*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo
- Kasmir. (2009). *Pengantar Manajemen Keuangan: Edisi Kedua*. Jakarta: Kencana
- Khairunnisa, A., Asliana, E., & Dewi, D.N. (2019). Implementasi Pengakuan Pendapatan Dari Kontrak Dengan Pelanggan Berdasarkan IFRS 15 Untuk Single Service Pada PT Aplikasi Lintasarta. (Thesis, Politeknik Negeri Lampung,Lampung). Diakses dari <http://eprints.jeb.polinela.ac.id>
- Kieso, D.E., Weygandt, J.J., & Warfield, T.D (2011). *Intermediate Accounting Volume 1 IFRS Edition*. United States of America: Wiley.
- Kinati, S.A & Nuzula, N.F. (2017). Pengaruh Intensitas R&D Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Variabel Kontrol Umur dan Ukuran Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 50(2), 162-170.
- Kovioja, Tomi. (2018). The Impact OF IFRS 15 On Analysts' Forecast Accuracy. (Master's Thesis, University of Oulu, Finlandia). Diakses dari <http://jultika.oulu.fi>.
- M.U, Sinaga. (2014). Pengaruh Earning Per Share dan Cash Flow Per Share Sebelum dan Sesudah Restatement Terhadap Return Saham. (Thesis, Universtias Lampung, Lampung). Diakses dari <http://digilib.unila.ac.id/2154>

- Martani, Dwi. (2016). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Jakarta: Salemba Empat.
- Marcella, S. (2014). Analisis Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan Berdasarkan PSAK No.23 Pada PT. Pandu Siwi Sentosa Palembang. (Skripsi, STIE MDP, Palembang). Diakses dari <http://eprints.mdp.ac.id>
- Maulana, A. (2018). Analisis Pendapatan dan Beban Operasional dalam Meningkatkan Laba Operasional pada PT. Kharisma Pemasaran Bersama Nusantara. (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan). Diakses dari <http://repository.uinsu.ac.id>
- Munter, P. (2016). The New Revenue Recognition Standard: Implication for Healthcare Companies. *Management Accounting Quartely*, 17(2), 30-39.
- Musadi, C.R., Karamoy, H., & Gamaliel, H. (2017). Analisis Penerapan PSAK No. 23 Tentang Pendapatan Pada PT. Pegadaian Cabang Megamas Manado. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*, 12(2), 1113-1121.
- Nugroho, F.S. (2013). Pengaruh Good Governance, Return On Assets dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011. (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta). Diakses dari <http://eprints.uny.ac.id>
- Octavia, I. (2012). Pengaruh Pengungkapan Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi. (Skripsi, Universitas Indonesia, Depok). Diakses dari <http://lontar.ui.ac.id>
- Prima, T.A. (\_\_\_\_). PSAK 72: Pendapatan Dari Kontrak Dengan Pelanggan, diakses dari <http://www.russellbedford.co.id> pada 5 Desember 2019
- Purba, M.P. (2018). Implikasi Pemberlakuan PSAK 72 Terhadap Pelaporan Keuangan, diakses dari <https://iaijabar.or.id/wp-content/uploads/2018/12/Sesi-4-PSAK-72.pdf> pada 5 Desember 2019
- Purnomo, R.A. (2017). *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis Dengan SPSS*. Ponorogo: CV. Wade Group.
- PwC. (2019). Standar Akuntansi Baru PSAK 71,72, dan 73 berlaku 2020, ini perbedaanya. Diakses dari <https://www.pwc.com>
- Rahayu, M. & Sari, B. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan. *Jurnal Ikraith-Humaniora*, 2(2), 69-76.
- Sekaran & Bougie. (2017). *Metode Penelitian Untuk Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat

- Setiawan, E., & Christiawan, Y. (2017). Pengaruh Penerapan Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan dan Leverage sebagai Variabel Kontrol. *Business Accounting Review*, 5(2), 373-384.
- Siyoto, S. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Spence, Michael. (1973). Job Market Signaling. *The Quartely Journal of Economics*, 87(3), 355-374.
- Sudiyatno, B. & Puspitasari, E. (2010). Tobin's Q dan Altman Z-Score Sebagai Indikator Pengukuran Kinerja Perusahaan, *Jurnal Kajian Akuntansi*, 2(1), 9-21.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: PT Alfabeta.
- Susanti, N. & Restiana, N.G. (2018). What's the Best Factor to Determining Firm Value?. *Jurnal keuangan dan Perbankan*, 22(2), 301-309.
- Suwardjono. (2010). *Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Tutino, M., Regoliosi, C., Mattei, G., Paoloni, N., & Pompili, M. (2019). Does the IFRS 15 impact earnings management? Initial Evidence From Italian Listed Companies. *African Journal of Business Management*, 13(7), 226-238.
- Utomo, N.A. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia. *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*, 5(1), 82-94.
- Veronica, Lestari, U.P., Metekohy, E.Y. (2019). Analisis Dampak Penerapan Pengakuan Pendapatan Berdasarkan PSAK 72 Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Real Estat Di Indonesia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018. *Prosiding Industrial Research Workshop and National Seminar*, 10(1), 965-973.
- Wahyudi, J. (2010). Pengaruh Pengungkapan Good Corporate Governance, Ukuran Dewan Komisaris dan Tingkat Cross-Directorship Dewan Terhadap Nilai Perusahaan. (Skripsi, Universitas Diponegoro, Semarang). Diakses dari <https://core.ac.uk>
- Wisnantiasri S.N. (2018). Pengaruh PSAK 72: Pendapatan Dari Kontrak Dengan Pelanggan Terhadap Shareholder Value (Studi Pada Perusahaan Sektor Property, Real Estate dan Building Construction). *Widyakala Journal*, 5(1), 60-65.

Yaya, dkk. (2009). *Akuntansi Perbankan Syariah dan Praktik Kontemporer*. Jakarta: Salemba Empat.

Yudiatmaja, F. (2013). *Analisis Regresi Dengan Menggunakan Aplikasi Komputer Statistik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama,